

**PERSEPSI GURU TERHADAP BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN PKN
DI SDN 2 SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Muhammad Kaulan Karima¹, Mohammad Mona Adha², Diyan Triyanto³,
A. Siti Nurkholifah⁴, Nur Vika Zahara⁵, Halimatussadiyah Maulidya Ulfa⁶, Lutfia
Nurlita⁷, Mita Ambar Wati⁸, Tri Anggraeni⁹
Prodi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung
Alamat e-mail: ^{3*}diyantriyanto12@gmail.com

ABSTRACT

This study explores teachers' perceptions of Civic Education (PKn) textbooks used in the implementation of the Merdeka Curriculum at SD Negeri 2 Sukarame, Bandar Lampung. The research aims to describe the quality of content, language, illustrations, and practical use of PKn textbooks in classroom learning. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through interviews, observations, and document analysis involving PKn teachers of grades V and VI. The findings indicate that teachers generally perceive the PKn textbooks as relevant to the curriculum and supportive of the Pancasila Student Profile values. However, some materials are considered too abstract for elementary students, and the formal language limits students' understanding. Teachers adapt by using supplementary media such as videos, group discussions, and role-playing to make lessons more engaging. The study concludes that effective PKn textbooks should combine clear, age-appropriate language, engaging illustrations, and contextual examples that connect to students' daily experiences to strengthen character education.

Keywords: Civic Education, teachers' perception, Merdeka Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi guru terhadap buku teks Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang digunakan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Sukarame, Bandar Lampung. Penelitian ini berfokus pada aspek kualitas isi, bahasa, ilustrasi, dan pemanfaatan buku teks PKn dalam pembelajaran di kelas. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru PKn kelas V dan VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menilai buku teks PKn sudah sesuai dengan kurikulum dan berperan dalam mendukung nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Namun, beberapa materi dinilai masih terlalu abstrak dan penggunaan bahasa yang terlalu formal membuat siswa kesulitan memahami isi buku. Guru mengatasi hal ini dengan mengombinasikan pembelajaran menggunakan media lain seperti video, diskusi, dan permainan peran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa buku teks PKn yang efektif hendaknya menggunakan bahasa sederhana yang sesuai usia siswa, disertai ilustrasi menarik dan contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari guna memperkuat pendidikan karakter.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, persepsi guru, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan kesadaran berbangsa peserta didik sejak dini. Melalui pembelajaran PKn, siswa diarahkan untuk memahami nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila. Buku teks PKn menjadi sarana utama untuk mencapai tujuan tersebut karena berfungsi sebagai sumber belajar yang sistematis dan terarah. Menurut Amroellah et al. (2018), pembelajaran PKn di sekolah dasar berfokus pada penanaman norma, nilai, dan moral yang menjadi dasar dalam kehidupan masyarakat membantu siswa mengenali hak dan kewajiban, serta tanggung jawab dalam kehidupan bersama. Dengan demikian, PKn berperan strategis dalam membentuk warga negara muda berkarakter dan beretika.

Penerapan *Kurikulum Merdeka* membawa perubahan signifikan terhadap struktur dan isi buku teks PKn. Buku teks kini tidak hanya

menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai *Profil Pelajar Pancasila* seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kebinekaan global. Menurut Karima et al. (2025), pembelajaran PKn di sekolah dasar bertujuan membentuk karakter dan memperkenalkan konsep dasar kewarganegaraan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Oleh karena itu, kualitas buku teks menjadi faktor penting keberhasilan pembelajaran. Guru berperan sebagai mediator utama dalam mengoptimalkan fungsi buku teks di kelas. Evaluasi terhadap persepsi guru diperlukan untuk mengetahui sejauh mana buku teks mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Permasalahan yang muncul adalah belum semua memenuhi aspek keterbacaan, relevansi, dan kedalaman materi sesuai dengan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar. Berdasarkan persepsi guru, bahasa dalam buku teks terkadang terlalu formal dan sulit dipahami oleh siswa pada tahap operasi konkret.

Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget (1970) yang menyatakan bahwa anak usia 7–11 tahun lebih mudah memahami konsep konkret daripada abstrak. Selain itu, ilustrasi dalam buku sering kurang menarik dan kegiatan belajar masih didominasi metode ceramah. Menurut Trianto (2011), buku teks yang baik harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik agar pembelajaran berjalan efektif. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan buku teks agar lebih komunikatif dan kontekstual dengan kehidupan siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai persepsi guru terhadap buku teks PKN *Kurikulum Merdeka* yang menekankan nilai-nilai karakter dan moral bangsa. Menurut Heinich et al. (2002), buku teks yang ideal harus memenuhi tiga aspek utama, yaitu isi, penyajian, dan bahasa. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada penilaian isi tanpa meninjau persepsi guru sebagai pengguna utama di lapangan. Kajian ini memperluas analisis dengan menyoroti aspek keterbacaan, relevansi materi, dan efektivitas penyajiannya di tingkat sekolah dasar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan konkret bagi pengembangan buku teks berbasis karakter. Pendekatan ini sekaligus memperkuat posisi PKN sebagai wahana pembentukan warga negara yang cerdas dan beretika.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana persepsi guru terhadap kualitas isi buku teks PKN, kelayakan bahasa dan ilustrasi, serta pemanfaatannya dalam pembelajaran di kelas. Kesesuaian antara tujuan kurikulum, isi, dan metode menjadi indikator utama kualitas bahan ajar. Guru berpendapat bahwa buku teks PKN sudah mengarah pada *Profil Pelajar Pancasila* dan mencerminkan nilai-nilai kebangsaan. Namun, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh penyajian yang perlu disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar. Menurut Royadi (2019) konsep yang kompleks harus disajikan secara bertahap melalui pendekatan *spiral curriculum* agar mudah dipahami siswa. Oleh karena itu, analisis persepsi guru menjadi langkah penting untuk menilai sejauh mana buku teks sudah sesuai dengan karakteristik pembelajar muda.

Pemanfaatan buku teks PKn tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai panduan nilai dan pembentukan karakter. Menurut Majid (2013), pembelajaran aktif melalui media variatif seperti video dan permainan peran dapat meningkatkan retensi nilai serta pemahaman konsep. Buku PKn *Kurikulum Merdeka* telah memuat nilai gotong royong, tanggung jawab, dan toleransi (Kemendikbudristek, 2022). Namun, efektivitas penerapan nilai-nilai tersebut bergantung pada kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan buku teks perlu disertai metode interaktif agar pesan nilai tersampaikan dengan optimal.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi guru terhadap kualitas isi, bahasa, dan ilustrasi buku teks PKn di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini ingin mengidentifikasi kelebihan dan kendala dalam pemanfaatan buku teks PKn serta menggambarkan buku teks yang ideal menurut guru. Menurut Dick & Carey (2009), pembelajaran efektif terjadi ketika siswa mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Buku teks PKn yang ideal

sebaiknya menggunakan bahasa sederhana, ilustrasi menarik, dan aktivitas yang kontekstual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perbaikan kualitas buku teks PKn agar lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, buku teks tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga sarana pembentukan karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami secara mendalam persepsi guru terhadap buku teks PKn yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar (Moleong, 2019). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna dan pemahaman guru terkait isi, bahasa, ilustrasi, serta manfaat buku teks dalam proses belajar mengajar. Menurut pandangan lain, penelitian kualitatif berfungsi mengungkap fenomena secara holistik melalui deskripsi kata dan bahasa dalam konteks alamiah, sehingga metode ini relevan untuk memahami makna pengalaman guru

terhadap buku teks PKn Kurikulum Merdeka (Royadi, 2019).

Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Sukarama, Bandar Lampung, dengan subjek dua guru kelas V dan VI yang dipilih melalui teknik purposive sampling (Moleong, 2019). Data dikumpulkan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh informasi tentang persepsi guru terhadap isi dan pemanfaatan buku teks. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Miles, 2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik serta verifikasi melalui *member check* (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi etika penelitian yang menekankan kejujuran, transparansi, terhadap hak informan (Creswell, 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Hasil Penelitian

a) Persepsi Guru terhadap Kualitas Isi Buku Teks PKn

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar, diperoleh informasi bahwa

buku teks yang digunakan saat ini adalah *Buku Teks PKn Kurikulum Merdeka* yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Oleh guru di SD N 2 Sukarama yaitu ibu Indah Amalia Putri menyampaikan bahwa: “Ya, isi buku sudah selaras dengan kurikulum yang berlaku. Materinya mengarah pada Profil Pelajar Pancasila dan menekankan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, serta tanggung jawab. Namun, dalam praktiknya, beberapa topik masih terasa terlalu abstrak untuk usia siswa sekolah dasar, sehingga perlu penyesuaian dalam penyajian.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap kualitas isi buku teks PKn yang digunakan di sekolah. Menurut guru, buku tersebut sudah memuat nilai-nilai utama dalam Kurikulum Merdeka, yaitu *Profil Pelajar Pancasila*, yang mencakup dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Namun demikian, guru juga menyoroti bahwa beberapa materi masih bersifat abstrak dan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik berpikir anak sekolah dasar yang masih berada pada tahap konkret.

b. Pemanfaatan Buku Teks PKn dalam Pembelajaran di Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar, diperoleh informasi bahwa guru memanfaatkan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran, namun tetap dilengkapi dengan berbagai media dan metode lain agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Guru di SD N 2 Sukarame yaitu ibu Indah Amalia Putri menyampaikan bahwa: "Saya menggunakan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran, namun juga melengkapinya dengan media pembelajaran lain, seperti video, gambar, permainan peran, dan diskusi kelompok agar siswa lebih aktif dan memahami nilai-nilai yang diajarkan secara nyata." Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi juga berupaya memperkaya kegiatan belajar dengan sumber dan media lain yang lebih interaktif. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan partisipasi aktif siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai kewarganegaraan secara kontekstual.

c. Kelebihan dan Kendala Buku Teks PKn Menurut Guru SD

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di salah satu sekolah dasar, diperoleh informasi mengenai kelebihan dan kendala penggunaan buku teks PKn dalam kegiatan pembelajaran. Guru SD N 2 Sukarame yaitu ibu Indah Amalia Putri menyampaikan bahwa: "Beberapa kendala yang sering muncul adalah: bahasa dalam buku kadang terlalu formal untuk siswa SD, ilustrasi tidak selalu menarik perhatian siswa, waktu pembelajaran terbatas sehingga tidak semua bagian buku bisa dibahas secara mendalam, dan siswa lebih cepat bosan bila hanya berfokus pada membaca buku tanpa variasi kegiatan." Selain itu, guru juga menjelaskan mengenai kelebihan buku teks PKn yang digunakan saat ini: "Kelebihan utamanya adalah buku ini sudah selaras dengan kurikulum terbaru, memuat nilai-nilai karakter, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta berperilaku sesuai dengan norma Pancasila. Buku ini juga menyediakan kegiatan reflektif yang mengajak siswa memahami makna tindakan sehari-hari sebagai warga negara."

d. Gambaran Buku Teks PKn yang Ideal Menurut Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekolah dasar, diperoleh gambaran mengenai harapan terhadap buku teks Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang ideal. Guru SD N 2 Sukarame yaitu ibu Indah Amalia Putri menyampaikan: "Buku teks PKn yang ideal sebaiknya menggunakan bahasa sederhana dan komunikatif, sesuai usia siswa. Dilengkapi dengan ilustrasi berwarna, cerita bergambar, dan aktivitas interaktif. Menyajikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari siswa. Memuat proyek atau kegiatan reflektif yang membantu siswa menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan secara langsung. Disusun dengan tampilan menarik agar menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar." Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru mengharapkan buku teks PKn tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk aktif berpikir serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut teori Desain Pembelajaran oleh Dick & Carey (2009), sebuah bahan ajar yang baik harus mampu menyesuaikan isi,

bahasa, dan penyajian dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran berjalan efektif. Dalam konteks ini, buku teks PKn ideal seharusnya menyajikan bahasa yang komunikatif dan ilustrasi yang menarik agar sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Selain itu, berdasarkan teori Konstruktivisme Vygotsky (1978) pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mereka. Dengan demikian, buku teks PKn perlu menampilkan contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, misalnya kegiatan gotong royong, disiplin di sekolah, atau menghormati perbedaan, sehingga siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan melalui konteks yang dekat dengan kehidupannya.

Sejalan dengan pandangan Heinich et al. (2002) dalam teori media pembelajaran, pemanfaatan media visual seperti gambar dan ilustrasi berwarna dapat meningkatkan perhatian, minat, dan daya ingat siswa. Buku teks yang memadukan teks dan visual secara proporsional dapat memperkuat pemahaman konsep serta mengurangi kebosanan dalam belajar PKn.

2) Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap wawancara guru PKn di SD Negeri 2 Sukarama, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap buku teks PKn Kurikulum Merdeka umumnya bersifat positif, terutama dalam hal kesesuaian isi dengan kurikulum dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Guru menilai bahwa buku ini telah mencakup muatan karakter seperti gotong royong, tanggung jawab, toleransi, dan nasionalisme yang menjadi dasar pembentukan warga negara yang baik sejak usia sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks PKn sudah berperan penting dalam mendukung implementasi pendidikan karakter sebagaimana ditekankan dalam kebijakan Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, guru juga menyoroti sejumlah hal yang masih perlu perbaikan, terutama dari aspek kebahasaan dan keterbacaan. Bahasa yang digunakan dalam buku dinilai masih terlalu formal dan kurang komunikatif bagi siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret (menurut teori perkembangan kognitif Piaget). Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa mengalami kesu-

litan dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti nilai demokrasi, keadilan, atau tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, guru perlu melakukan penyesuaian dengan menyederhanakan bahasa, memberikan contoh nyata, serta mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa agar

pembelajaran lebih mudah dipahami.

Dari aspek visual dan penyajian, ilustrasi yang terdapat dalam buku dinilai sudah mendukung materi, namun belum sepenuhnya menarik perhatian siswa. Guru menyarankan agar buku teks PKn dilengkapi dengan lebih banyak gambar berwarna, cerita bergambar, dan aktivitas interaktif agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran visual oleh Heinich et al. (2002) yang menyatakan bahwa kombinasi teks dan visual mampu meningkatkan minat dan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran.

Guru tidak hanya bergantung pada buku teks sebagai sumber utama, tetapi juga memadukannya dengan media pembelajaran lain seperti video, diskusi, dan permainan peran. Strategi ini sejalan dengan prinsip *active learning* yang menekankan keterlibatan langsung siswa dalam

proses belajar untuk memahami nilai-nilai kewarganegaraan secara kontekstual (Slavin, 2018). Kegiatan reflektif yang memerlukan waktu lebih panjang sering kali sulit diterapkan secara optimal, sehingga guru perlu berinovasi dalam mengelola waktu dan memilih metode pembelajaran yang efektif.

Guru berharap buku teks PKn yang ideal disusun dengan bahasa sederhana, ilustrasi berwarna, dan kontekstual yang memotivasi siswa. Buku seperti ini akan memudahkan siswa memahami nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial sebagaimana dijelaskan oleh teori konstruktivisme. Dengan demikian, buku teks PKn Kurikulum Merdeka telah menunjukkan arah positif terhadap pembelajaran karakter, namun efektivitasnya tetap ditentukan oleh kemampuan guru mengadaptasikan isi dan metode pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa buku teks PKn yang ideal adalah buku yang mampu menyeimbangkan antara isi materi,

penyajian visual, dan pendekatan pembelajaran kontekstual sehingga tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentuk karakter siswa sesuai tujuan Kurikulum Merdeka. Buku dengan bahasa sederhana, ilustrasi menarik, serta kegiatan reflektif dan interaktif dinilai dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, sejalan dengan teori konstruktivisme. Oleh karena itu, pengembangan buku teks PKn ke depan disarankan untuk lebih komunikatif, kontekstual, dan menarik dengan dukungan inovasi guru dalam mengombinasikan berbagai media pembelajaran. Lembaga pendidikan juga diharapkan memberi pelatihan berkelanjutan agar guru mampu mengadaptasikan isi buku dengan kebutuhan lokal, sementara penelitian lanjutan sebaiknya melibatkan lebih banyak sekolah guna memperkuat hasil temuan.

DAFTAR PUSTAKA

Amroellah, A., Suarmika, P. E., & Utama, E. G. (2018). Analisis Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Muatan Pelajaran PPKn

- di Kecamatan Situbondo. *September*, 36–39.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dick, W., & Carey, L. (2009). *The Systematic Design of Instruction* (7th ed.). Pearson Education.
- Hasanah, A. H., Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning* (7th ed.). Merrill Prentice Hall.
- Karima, M. K., Romadhon Hafild, M. N., Putri, T. P., Damayanti, F. I., Andini, D., & Wulansari, S. D. (2025). Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka pada Fase A: Sebuah Analisis. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 18(1), 9–18.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. Viking Press.
- Royadi, D. (2019). Effectiveness Management of Qualitative Research in Writing Scientific Papers. *ATM Journal*, 84–90.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.